

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaksanaan pekerjaan dapat dilakukan secara aman apabila memenuhi syarat utama yaitu Keselamatan Kerja. Pekerjaan yang aman dapat memperkecil resiko kecelakaan dan dapat terhindar dari lingkungan yang membuat cedera akibat kerja. Beberapa hal terkait keselamatan kerja yaitu salah satunya promosi kesehatan mengenai pencegahan dan pengendalian diri akibat bahaya selama bekerja, bahan yang digunakan, peralatan kerja, prosedur dalam bekerja, lingkungan kerja, dan lain-lain. (Susanto et al., 2020).

Kecelakaan kerja masih menjadi permasalahan secara global, seperti yang dilaporkan *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2013 menjelaskan bahwa setiap tahunnya terdapat 2,34 sekian juta orang meninggal akibat pekerjaan maupun penyakit akibat kecelakaan ditempat kerja, dan terdapat 2,02 juta kasus meninggal akibat kecelakaan kerja. Pada tahun 2018 kasus meningkat 2,78 juta meninggal akibat kerja. (ILO, 2018). Di Indonesia Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan bahwa jumlah kasus kecelakaan akibat kerja mencapai 221.740 lebih kasus pada 2020, pada Tahun 2021 meningkat menjadi 234.370 kasus dan mengalami peningkatan lagi pada Tahun 2022 sebanyak 265.334 kasus (Kemnaker, 2022).

Masalah keselamatan dan kesehatan umumnya diabaikan di Indonesia, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan tahunan kecelakaan akibat kerja. Menurut laporan BPJS menyatakan bahwa kecelakaan akibat kerja di Indonesia pada tahun

2020, 2021 dan 2022 telah mengalami kenaikan setiap tahunnya. Total seluruh kecelakaan kerja di tahun tahun 2020 sekitar 221.740 kasus, tahun 2021 sebanyak 234.370 kasus, tahun 2022 sebanyak 265.334 kasus (Kemnaker, 2022).

Tingginya frekuensi kejadian celaka yang terjadi di tempat kerja menunjukkan pentingnya penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan memberikan *safety induction*. *Safety induction* merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja serta kedisiplinan pekerja. Dengan memperkenalkan dan melatih karyawan mengenai bagaimana K3 ditempat kerja, diharapkan bahwa cedera akibat kerja akan berkurang. Program *safety induction* Salah satu bagian paling penting upaya untuk meningkatkan keselamatan di tempat kerja adalah program penerimaan keselamatan. Program ini memberikan pelatihan tentang keselamatan dan kesehatan di tempat kerja kepada kontraktor baru dan karyawan baru (Susanto et al., 2020).

Karyawan yang diberikan *safety induction* merupakan salah satu faktor yang menentukan kedisiplinan dalam bekerja. Kedisiplinan dalam bekerja sangat berpengaruh dalam upaya untuk meningkatkan kinerja karyawan (Apriliyani, 2022). Sikap karyawan merupakan salah satu disiplin kerja karyawan terhadap upaya untuk membangun pikiran dan karakter dengan harapan dapat membangun kebiasaan diri untuk patuh. Pengaruh disiplin pada keselamatan dan kesehatan kerja memungkinkan karyawan untuk melakukan tugas mereka dengan cara yang aman dan sehat. Untuk mencapai hal ini, keselamatan dan kesehatan di tempat kerja pengetahuan dan pemahaman (K3) harus diberikan kepada setiap karyawan (Sugiharjo, 2016).

Dengan industrilisasi dan kemajuan teknologi, masalah perlindungan tenaga kerja akan semakin meningkat. Karena itu, perusahaan harus memberikan perlindungan kerja yang lebih ketat agar pekerja disiplin dapat tetap berkerja dengan tetap sehat dan aman ditempat kerja. Melalui *safety induction* dapat mengenalkan dasar-dasar tentang K3 untuk staf dan pengunjung (tujuan tamu), di bawah pengawasan divisi K3/keselamatan. Tujuan dari keamanan induksi adalah untuk menginformasikan karyawan tentang dampak akibat keselamatan dan kesehatan di tempat kerja yang ada ketika sedang bekerja dan mereka menyadari lalu dapat mengambil tindakan pencegahan terhadap bahaya tersebut (Sapril, 2019).

Meskipun negara telah mengeluarkan peraturan hukum tentang undangn kerja, banyak majikan tidak menggunakan program K3 sebagai jaminan bagi karyawan mereka. Masih ada banyak bisnis yang melihat K3 sebagai kurang menguntungkan dan sebagai tambahan untuk biaya perusahaan yang meningkat. Namun, kesalahan tidak harus terlihat hanya untuk perusahaan. Beberapa perusahaan yang telah mencoba untuk memaksimalkan program K3 dalam upaya untuk mencegah kecelakaan kerja bagi karyawan mereka terhalang oleh tingkat rendah kesadaran karyawan tentang implementasi K3, sehingga kecelakaan tidak dapat dihindari (Rahadian, 2021).

PT. Putra Paluta Asahan adalah salah satu perusahaan di Kota Asahan yang mengelola distribusi tabung gas LPG. Di setiap tahap produksi, ada potensi bahaya yang dapat pada setiap saat mengakibatkan insiden atau penyakit terkait pekerjaan karena faktor manusia, lingkungan, dan regulasi dan pengawasan yang tidak memadai. Berdasarkan survei awal diketahui bahwa informasi tentang prosedur keselamatan di tempat kerja (*safety induction*) pada pekerja hanya dilakukan pada

saat pekerja baru pertama kali masuk kerja saja. Sehingga didapatkan 5 dari 10 pekerja didapatkan sering tidak disiplin dalam menerapkan aturan K3 serta penggunaan berbagai pelindung seperti APD di lokasi pekerjaan. Informasi tentang prosedur keselamatan kerja harusnya tidak hanya dilakukan pada pekerja namun juga pada tamu yang berkunjung ke perusahaan agar mereka tahu apa yang perlu dilakukan ketika terjadi bahaya di lingkungan perusahaan. Pengenalan K3 sangat dibutuhkan pada perusahaan ini agar terhindar dari kecelakaan saat bekerja seperti tertimpa tabung, kurang berhati-hati saat memperbaiki dan mengganti tutup tabung gas, menghirup bau gas secara langsung dan kecelakaan kerja lainnya.

Bersumber pada masalah yang ada, sehingga membuat peneliti tertarik ingin melakukan studi K3 di PT. Putra Paluta Asahan untuk mengetahui pengaruh *safety induction* pada pengetahuan dan disiplin karyawan dalam menerapkan sistem K3 dalam organisasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan masalah yang tertera, rumusan masalah penelitian ini adalah, apakah terdapat pengaruh *safety induction* terhadap kedisiplinan K3 karyawan PT. Putra Paluta Asahan?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *safety induction* terhadap kedisiplinan K3 karyawan PT. Putra Paluta Asahan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik karyawan PT. Putra Paluta Asahan.

2. Mengetahui distribusi frekuensi *safety induction* karyawan PT. Putra Paluta Asahan.
3. Mengetahui distribusi frekuensi kedisiplinan K3 karyawan PT. Putra Paluta Asahan.
4. Menganalisis pengaruh *safety induction* dengan kedisiplinan K3 karyawan PT. Putra Paluta Asahan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi instansi Pendidikan (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) dan peneliti lain untuk bahan informasi dan referensi bagi perpustakaan Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kesehatan Masyarakat.
2. Bagi PT. Putra Paluta Asahan, ini merupakan informasi yang dapat dipelajari dan di terapkan dalam mendisiplinkan para karyawan untuk disiplin terkait K3 untuk menghindari kecelakaan kerja di PT tersebut.
3. Bagi Karyawan, dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kedisiplinan para karyawan dalam K3 , sehingga meminimalisirkan angka kecelakaan kerja.